

PENGARUH PENDAPATAN, PENYALURAN DANA, DAN FEE BASED INCOME TERHADAP PROFITABILITAS BSI DI INDONESIA

Nurianti Rahmadani, Annio Indah Lestari Nasution, Nurwani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

Jalan William Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang

E-mail : nurianti2911@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of income, distribution of funds, and fee-based income on return on assets at PT BSI Tbk in 2018-2022. In this study aims to determine the effect of Income, Distribution of Funds, and Fee Based Income on ROA (Return On Assets) (Y). The research data was obtained from the results of the publication of the financial statements of PT. BSI Indonesia from 2018-2022 which can be obtained through the official website www.bsisyariah.co.id. The population of this study is the 2018-2022 financial reports at BSI Indonesia which have been published. The sample in this study is the annual financial statements of PT BSI Tbk for 2018-2022 which have been published on the official website of PT BSI Syariah Tbk using a purposive sampling technique. The results showed that partially showing Income, Fund Distribution, and Fee Based Income each variable had a significantly positive effect on return on assets at PT. BSI Indonesia. This has been proven by the value of $t_{count} > t_{table}$ with a significance level of 0.05. Where $t_{count} > t_{table}$ is $7.876 > 1.70814$ and the significance value on Income < 0.05 is $0.000 < 0.05$. Meanwhile, income, distribution of funds, and fee-based income simultaneously have a significant effect on return on assets with an F_{count} of 552.773 and a significance value of 0.000. Based on the test results of the coefficient of determination (R^2) of 97.3%. While the remaining 2.7% is explained by other factors not present in this study.

Keywords: *Income, Distribution of Funds, and Fee Based Income, ROA*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* terhadap Return On Asset Pada PT BSI Tbk pada tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* terhadap ROA (*Return On Asset*) (Y). Data penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan PT. BSI Indonesia dari tahun 2018-2022 yang dapat diperoleh melalui situs resmi www.bsisyariah.co.id. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan 2018-2022 pada BSI Indonesia yang telah dipublikasikan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT BSI Tbk pada tahun 2018-2022 yang telah dipublikasikan di website resmi PT BSI Syariah Tbk dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* masing-masing variabel berpengaruh positif secara signifikan terhadap return on asset pada PT. BSI Indonesia. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,876 > 1,70814$ dan nilai signifikansi pada Pendapatan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan secara simultan Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset dengan nilai F_{hitung} sebesar 552,773 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 97,3%. Sedangkan sisa 2,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Pendapatan, Penyaluran Dana, dan Fee Based Income, ROA*

1. PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam alur perekonomian di Indonesia. Bank juga memberikan sumbangan kepada pertumbuhan ekonomi, yang dimana bank dapat memberikan bantuan keuangan kepada pelaku usaha (Soemitra, 2017). Dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan disebutkan : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara umum, lembaga perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga bank bersifat konvensional dan lembaga bank bersifat syariah (Ridwan, 2016). Saat ini, Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini teruji dengan bertambahnya jumlah Perbankan Syariah dari tahun ketahunnya. Berikut ini Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun ketahun, seperti berikut ini: (www.ojk.go.id)

Tabel 1

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Tahun	Jumlah BUS	Jumlah Aset (dalam Miliar Rupiah)
1	2019	14	350.364
2	2020	14	397.073
3	2021	16	401.023
4	2022	16	456.556

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Dalam perkembangannya, kegiatan bisnis perbankan terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah (Sugianto, 2021). Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki konsep bebas bunga dalam menjual produk-produknya. Pendapatan dalam perbankan syariah berupa bagi hasil, margin, dan *fee*. Bagi hasil merupakan pendapatan bank dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* (Rori et al., 2017). *Margin* merupakan pendapatan bank dari pembiayaan yang didasarkan pada akad jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*). Sedangkan *fee* dan biaya administrasi merupakan pendapatan bank dari sektor jasa. Pertumbuhan yang diberikan oleh perbankan syariah semakin meningkat setiap tahunnya membawa angin segar bagi para pengusaha muslim atau pun non muslim dengan menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah. Sebagaimana diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang dengan operasinya tidak mengandalkan bunga sebagai dasar dalam pengambilan keuntungan. Maka hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah dalam perencanaan pengambilan pembiayaan di bank syariah. Pembiayaan- pembiayaan dengan bank syariah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba bank syariah. Pembiayaan juga merupakan produk yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah (et al., 2019). Oleh karena itu tingginya minat nasabah untuk menggunakan pembiayaan di bank syariah, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bank syariah. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan, dan senantiasa berada dengan kualitas yang baik selama jangka waktunya.

Kualitas pembiayaan yang kurang baik, atau bahkan memburuk, akan berdampak secara langsung pada penurunan pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah. Penurunan pendapatan dan laba tersebut selanjutnya menurunkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan lebih lanjut dan menjalankan bisnis lainnya. Kualitas pembiayaan yang kurang baik disebabkan oleh adanya risikobisnis yang di hadapi nasabah yang menerima fasilitas pembiayaan dan risiko yang terdapat pada bank syariah sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan dana bisa menggunakan jasa pembiayaan yang telah disediakan oleh lembaga keuangan syariah, salah satunya adalah pembiayaan. Dengan adanya penyaluran dana maka tingkat pendapatan atau profitabilitas bank akan tinggi juga.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari

keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Analisis rasio merupakan cara yang biasa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu bank (Mathematics, 2016). Rasio yang biasa digunakan digunakan untuk melihat kinerja keuangan antara lain *return on assets* (ROA), Tingkat ROA bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman (Isnaini, 2016). Optimalisasi laba dapat dicapai apabila bank syariah mampu memenuhi target pembiayaan sekaligus mampu meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah.

Dalam penelitian ini gambaran pada kinerja keuangan dapat diukur menggunakan tingkat profitabilitas dengan faktor pada nilai *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) yaitu suatu rasio pada tingkat pengembalian aset dalam menggambarkan kemampuan suatu bank syariah dengan menggunakan aset dalam menghasilkan suatu keuntungan (et al., 2019). *Return On Asset* (ROA) dianggap rasio ini lebih baik dari rasio lainnya dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam mewujudkan profitabilitas. Semakin besar tingkat *Return On Asset* (ROA) yang didapat, maka semakin memiliki kekuatan dalam penggunaan aset sehingga akan memperbesar keuntungan (Kulsum & Muniarty, 2020). Tingkat *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini dilihat dari laporan keuangan pada PT. BSI Indonesia. *Fee based income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. *Fee based income* secara keseluruhan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (Anastasya 2022). Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* yaitu transfer, inkaso, *lettef of credit*, *safe deposit box*, *credit card*, dana pembayaran rekening titipan (*payment point*), garansi bank, jual beli atau perdagangan valuta asing, *commercial paper* dan *traveller's check*.

Tabel 2 berikut ini menyajikan perkembangan Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* PT. BSI Indonesiapada periode 2018-2022.

Tabel 2

Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* PT. BSI Indonesia Tbk Tahun 2018-2022 (dalam jutaan)

Tahun	Pendapatan	Penyaluran Dana	Fee Based Income	ROA
2018	543.220	521.141	126.921	1,51%
2019	342.225	344.639	107.622	1,22%
2020	434.470	511.140	116.971	1,31%
2021	247.675	344.699	127.631	1,42%
2022	115.745	286.519	163.071	1.22%

Sumber : <https://ir.bankbsi.co.id/>

Berdasarkan tabel diatas terlihat pencapaian Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* PT. BSI Indonesiamengalami fluktuasi dari tahun ketahunnya. Sedangkan untuk kinerja keuangan Syariah *Return On Assets* (ROA) pada PT. BSI Indonesiacenderung fluktuatif dari tahun ke tahunnya.

Hubungan pengaruh Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* terhadap *Return On Assets* yaitu apabila Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* dan *Return On Asset* (ROA) dalam keadaan baik, dan sama-sama bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (Bank), maka disini Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* mempunyai pengaruh terhadap *returnon asset* (ROA). Peningkatan Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* tersebut diharapkan dapat meningkatkan perolehan laba. Melalui Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* bank akan mendapatkan keuntungan dari suatu transaksi. Maka jika semakin tinggi transaksi maka semakin tinggi pula keuntungan bank yang didapatkan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* terhadap kinerja keuangan return on asset (ROA) pada PT. BSI Indonesiapenulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan, Penyaluran Dana, Dan *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bsi Indonesia”.

2. LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kegiatan perbankan yang dikelola oleh manajemen pihak perbankan (et al., 2019). Dan profitabilitas adalah salah satu cara untuk melihat kesehatan suatu bank dengan cara melihat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (Nurwani, 2017). Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Rori et al., 2017). Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode (Tarigan, 2022).

Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut salah satu alat ukur kinerja manajemen. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Yuniarti Annisya, 2014):

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya.

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (Mintarti et al., 2019). Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Sedangkan menurut (Ridwan, 2016) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi: 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian. 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi. 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi (Indah, 2022). Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola

penerimaan atau pendapatannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut: 1) Kondisi dan kemampuan penjualan 2) Kondisi pasar 3) Modal 4) Kondisi operasional perusahaan.

Penyaluran Dana (Pembiayaan)

Menurut (et al., 2019) Dalam perbankan tradisional, penyaluran dana kepada nasabah selalu dalam bentuk uang, yang kemudian tersedia bagi nasabah debitur. Artinya, uang yang disetorkan oleh bank dapat digunakan untuk kegiatan produktif atau konsumsi, terlepas dari apakah sifat transaksi tersebut dibenarkan secara agama atau tidak, batasannya hanya mengacu pada ketentuan hukum positif yang berlaku. Di perbankan syariah, di sisi lain, bank biasanya memberikan pembiayaan dalam bentuk barang fisik (aset), atau dengan konsep jual beli, sewa atau bagi hasil. Transaksi dalam perbankan syariah adalah transaksi ribawi atau bebas bunga karena selalu ada transaksi yang mendasarinya, yaitu transaksi atau transaksi bisnis, yang menghalalkan pertumbuhan kekayaan yang adil. Sedangkan menurut (Rori et al., 2017) Pendanaan atau pendanaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung suatu rencana penanaman modal, baik secara perseorangan maupun perseorangan, atau melalui suatu lembaga.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pembiayaan berbasis syariah yang ditawarkan oleh satu pihak (lembaga keuangan) kepada pihak lain (nasabah retail atau nasabah korporat) yang menerima pengembalian pembiayaan dalam jangka waktu tertentu yang diminta dengan kesepakatan bersama akad yang memuat bonus ujah atau bagi hasil. Penyaluran produk pembiayaan (pembiayaan) biasanya berdasarkan prinsip jual beli (Murabahah, Salam, pembiayaan Istishna), prinsip sewa (Ijarah dan Ijarah Rompiiya Bittamlik), prinsip bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) dan pembiayaan dengan tambahan kontrak (hiwalah, rahn, qard, wakalah, kafalah). Keempat prinsip tersebut mempengaruhi tingkat kinerja bank syariah. Selain mengumpulkan dan mentransfer dana, perbankan mencakup layanan lainnya. Tujuannya untuk mendukung dan mengakselerasi kedua fungsi tersebut. Semakin lengkap layanan yang ditawarkan, semakin baik. Jika nasabah ingin menyelesaikan transaksi perbankan, satu bank saja sudah cukup.

Dalam menjalankan aktivitasnya, manajemen bank juga harus selalu menjaga keseimbangan antara menjaga likuiditas dan tingkat profitabilitas yang sesuai dengan kebutuhan modal yang sesuai dengan investasinya. Hal ini diperlukan karena selain menginvestasikan dana, bank juga menawarkan layanan lain dalam bisnisnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga).

Fee Based Income

Fee based income adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. *Fee based income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee based income* menurut (Mintarti et al., 2019) perbankan syariah adalah *ujrah* (upah). *Ujrah* terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisienkan aktifitas ekonomi masyarakat. *Fee based income* adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank yang berasal dari jasa-jasa bank selain dari pendapatan bunga. Keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengundang kepastian, hal ini disebabkan risiko terhadap jasa-jasa bank tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan risiko kredit. Disamping faktor risiko, ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya. Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan pendapatan non-pembiayaan yaitu: Transfer, Inkaso, *Letter of Credit* atau L/C, *Safe deposit box*.

Bank Syariah Indonesia

Menurut (Susanto et al., 2022) Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa bunga. Bank syariah, atau bank bebas bunga pada umumnya, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang bisnis utamanya adalah penyediaan layanan keuangan dan pembayaran lainnya serta peredaran uang dan yang operasinya sesuai dengan prinsip syariah Islam. Bank syariah bekerja dengan konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk mencari keuntungan atau membebaskan bunga atas penggunaan dana pinjaman karena bunga dilarang. Selain itu, bank syariah juga dapat menjalankan usahanya untuk menerima pembayaran dari jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Muhammad, 2014: 5).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Incometerhadap* ROA (*Return On Asset*) (Y). Data penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan PT. BSI Indonesiadari tahun 2018-2022 yang dapat diperoleh melalui situs resmi www.bsisyariah.co.id. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan 2018-2022 pada BSI Indonesiayang telah dipublikasikan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT BSI Tbk pada tahun 2018-2022 (n=60) yang telah dipublikasikan di websiteresmi PT BSI Syariah Tbk dengan teknik purposive sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program pengolah data aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Pada penelitian ini memiliki persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X1 = Pendapatan
X2 = Penyaluran Dana
X3 = Fee Based Incomes
e = Kesalahan (*Error*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Variabel

Data pendapatan bank, penyaluran dana, Fee Based Income, dan Return On Asset dari laporan keuangan perbulan triwulan tahun 2018-2022 PT. BSI Indonesia sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Data pendapatan bank, penyaluran dana, Fee Based Income, dan Return On Asset PT. BSI Indonesia

Tahun	Pendapatan Bank											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
2018	645.450	545.144	487.421	795.611	146.297	258.678	487.421	795.611	258.678	487.421	795.611	155.378
2019	492.828	323.923	232.839	354.203	233.671	353.768	232.839	154.203	253.768	232.839	154.203	156.700
2020	613.900	551.108	491.458	495.632	376.297	259.678	491.458	195.632	359.678	491.458	295.632	253.688
2021	380.808	334.972	290.879	552.507	452.671	255.768	290.879	152.507	455.768	290.879	252.507	159.761
2022	211.308	178.599	142.727	329.812	313.902	299.178	142.222	329.812	299.228	142.727	319.112	220.173

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. BSI Indonesia, *data diolah*

Tahun	Penyaluran Dana											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
2018	33.245	89.334	74.307	431.433	432.273	432.473	241.633	122.541	244.287	642.450	213.900	511.108
2019	22.541	44.287	87.224	241.633	244.273	144.287	187.224	123.745	349.334	423.828	330.808	314.972
2020	23.745	49.334	75.307	431.430	434.370	249.334	175.307	244.273	89.334	434.470	434.470	434.470
2021	22.571	54.287	82.224	241.645	247.475	354.287	182.224	434.370	44.287	247.675	247.675	247.675
2022	31.282	71.152	104.421	115.755	115.535	115.745	241.633	244.273	49.334	223.745	225.745	555.745

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. BSI Indonesia, *data diolah*

Tahun	Fee Based Income											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
2018	645.450	545.144	487.421	432.473	432.473	432.473	432.473	432.473	432.473	432.473	432.473	432.473
2019	492.828	323.923	232.839	244.673	244.673	244.673	244.673	244.673	244.673	244.673	244.673	244.673
2020	613.900	551.108	491.458	434.470	434.470	434.470	434.470	434.470	434.470	434.470	434.470	434.470
2021	380.808	334.972	290.879	247.675	247.675	247.675	247.675	247.675	247.675	247.675	247.675	247.675
2022	211.308	178.599	142.727	115.745	115.745	115.745	115.745	115.745	115.745	115.745	115.745	115.745

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. BSI Indonesia, *data diolah*

Tahun	Return On Asset											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
2018	1,40	1,48	1,44	1,38	1,18	1,44	1,35	1,29	1,60	1,88	1,57	1,33
2019	1,35	1,42	1,42	1,42	1,22	1,42	1,46	1,50	1,67	1,44	1,43	1,67
2020	1,66	1,97	1,91	1,47	1,47	1,91	1,46	1,97	1,91	1,43	1,90	1,90
2021	1,30	1,47	1,43	1,57	1,47	1,43	1,54	1,47	1,43	1,57	1,47	1,43
2022	1,33	1,40	1,40	1,60	1,50	1,40	1,60	1,40	1,67	1,60	1,40	1,40

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. BSI Indonesia, *data diolah*

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan (X1)	60	20342	270848	82667,21
Penyaluran Dana (X2)	60	52149	942001	337257,93
Fee Based Income (X3)	60	23217	822100	332217
Return On Assets (Y)	60	1,11	1,97	1,4364
Valid N (listwise)	60			,22034

Sumber: Hasil Olahan Spss (2023)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji analisis data, artinya data penelitian harus diuji berdistribusi normal sebelum dianalisis secara aktual. Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual mempunyai distribusi normal. Model data yang baik berdistribusi normal atau mendekati data normal. Normalitas data dapat dilihat dari normal grafik histogram dan p-plot. uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17343538
Most Extreme Differences	Absolute	.284
	Positive	.284
	Negative	-.204
Test Statistic		.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.530 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data di olah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel berdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikan sebesar 0,530 atau lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan ketentuan untuk menyatakan ada atau tidaknya perbedaan autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan (4-dU) maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.973	.03552	1.861

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,861. Nilai ini jika dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% maka jumlah sampel (n)72 dan jumlah variabel bebas (k)2 dapat diperoleh nilai dU 1,5596. Nilai DW 1,861 > dU 1,5596 dan kurang dari (4-dU) 4-1,5596 = 2,4404 yang berarti tidak terdapat autokorelasi di dalam penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independent (Purnomo, 2016). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Apabila diketahui nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent (Sugiyanto et al., 2022). Adapun hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Pendapatan (X1)	.983	1.017
Penyaluran Dana (X2)	.983	1.017
<i>Fee Based Income</i> (X3)	.925	1,600

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti tidak terjadi gejala *multikolinearitas* atau tidak terdapatnya korelasi antar variabel-variabel bebas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan uji gletser.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) serta Uji Glejser. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain :

- 1) Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.110	.197		-.556	.585
	Pendapatan (X1)	.213	.130	.365	1.636	.120
	Penyaluran Dana (X2)	.236	.277	.325	1.793	.331
	<i>Fee Based Income</i> (X3)	.285	.264	.241	1.080	.295

Hasil output uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yaitu variabel memiliki nilai signifikan sebesar 0,120, 0,331 dan 0,295. Dimana nilai variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.443	.272		-1.630
	Pendapatan (X1)	.208	.179	.249	1.163
	Penyaluran Dana (X2)	.754	.364	.445	2.074
	<i>Fee Based Income</i> (X3)	.799	.314	.235	1.033

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pada tabel regresi yang diperoleh pada tabel di atas maka diperoleh sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,443 + 0,208 X1 + 0,754X2 + 0,799X3$$

Dari persamaan tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,443 artinya jika rata-rata variabel independen X1,X2,X3 konstan, maka rata-rata tingkat ROA akan naik sebesar 0,443 satuan.
- Koefisien regresi X1 sebesar 0,208 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai X1 maka akan menaikkanROA sebesar 0,208 satuan.
- Koefisien regresi X2 sebesar 0,754 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai X2 maka akan menaikkan ROA sebesar 0,754 satuan.
- Koefisien regresi X3 sebesar 0,799 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai X3 maka akan menaikkan ROA sebesar 0,799 satuan.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan dalam mengukur apakah berpengaruh positif antara variabel bebas (Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income*) secara signifikan terhadap variabel terikat ROA secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan nilai probabilitas (*Sig*). Terdapat nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Ketentuan- ketentuan pengambilan dalam keputusan sebagai berikut:

- 1) Pada nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.172	2	.086	2.558	.107
	Residual	.572	58	.034		b
	Total	.743	60			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Dapat diketahui pada penelitian ini jumlah observasi sebanyak 60 dan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 4. Sehingga derajat kebebasan untuk $df_1: 4-1 = 3$. Dan derajat kebebasan untuk $df_2: 60 - 4 = 56$. Pada nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai F_{tabel} pada penelitian ini adalah 3,49. Dalam perhitungan diperoleh F hitung lebih kecil dari F tabel, yaitu 2,558 Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai $F_{hitung} 2,558 < F_{tabel} 3,55$. Hal tersebut berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa X1,X2,X3 secara bersama-sama tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan dalam mengetahui pengujian secara masing-masing (parsial) variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini tingkat nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Adapun ketentuan-ketentuan ditolak dan diterima suatu dugaan sementara dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Pada nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat.

Dapat diketahui pada penelitian ini jumlah observasi sebanyak 16 dan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 4. Sehingga derajat kebebasan (df): $16-4 = 12$. Pada nilai

signifikansi sebesar 0,05, maka nilai t tabel pada penelitian ini adalah 1,78229.

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.443	.272		-1.630	.121
	Pendapatan (X1)	.208	.179	.249	1.163	.261
	Penyaluran Dana (X2)	.754	.364	.445	2.274	.054
	<i>Fee Based Income</i> (X3)	.799	.314	.235	1.033	.799

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh hasil kesimpulan pada uji t sebagai berikut:

- 1) Dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel (X1) sebesar 0,261 > 0.05 sedangkan thitung 1,163 < 2,10982 t tabel . Ini berarti H₁ ditolak dan H₀ diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. BSI Indonesia.
- 2) Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel (X2) sebesar 0.054 < 0.05 sedangkan thitung 2,274 > 2,10982 t tabel. Ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.
- 3) Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel (X3) sebesar 0.779 > 0.05 sedangkan thitung 1,033 < 2,10982 t tabel. Ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. BSI Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan besarnya persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai dari koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka persentase sumbangannya dianggap semakin kuat. Berikut hasil pengujian Koefisien determinasi sebagai berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987a	.974	.973	.03552	1.861

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,973 atau 97,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan, Penyaluran Dana, dan *Fee Based Income* dapat menjelaskan terhadap variabel ROA sebesar 97,3%.

Sedangkan sisa 2,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Terhadap Profitabilitas BSI Indonesia

Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Atau dengan kata lain Pendapatan bank adalah pendapatan yang berasal dari transaksi pinjaman dan penempatan dana pada bank lain, serta penanaman dana lainnya baik dalam bentuk surat berharga di pasar uang ataupun penanaman dalam bentuk penyertaan. Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial telah menunjukkan pendapatan terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. BSI Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel (X1) sebesar $0,261 > 0,05$ sedangkan thitung $1,163 < 2,10982$ ttabel. Ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya dapat dinyatakan bahwa Pendapatan terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana setiap kenaikan pendapatan bunga akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas (ROA), sebaliknya apabila terjadi penurunan pendapatan bunga maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas (ROA). Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa jika pendapatan bunga mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, jika pendapatan bunga menurun, maka ROA akan mengalami penurunan. Tingginya pendapatan bunga yang diperoleh bank akan berpeluang meningkatkan perolehan laba dan secara tidak langsung akan ikut meningkatkan besarnya profitabilitas. Sebaliknya jika pendapatan kecil, maka laba bersih yang diperoleh bank pun akan berpeluang menjadi kecil atau menurun dan profitabilitas bank pun akan menurun.

Pengaruh Penyaluran Dana Terhadap Profitabilitas BSI Indonesia

Penyaluran Dana Adalah Kegiatan Operasional Bank Yang Menggunakan Sumber Dana dari masyarakat. Penyaluran dana berada pada pos aset produktif bank, yang berarti penyalurankredit merupakan aset yang digunakan untuk menghasilkan profit. Menurut Kasmir (2018) besarnya laba suatu bank sangat dipengaruhi dari jumlah dana yang disalurkan dalam suatu periode, semakinbesar jumlah kredit yang disalurkan maka semakin besar laba yang didapat dari aktivitas ini. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa semakinbanyak dana yang disalurkan oleh bank maka pendapatan yang diterima dari kredit tersebut yangberupa bunga akan semakin banyak sehingga perusahaan akan mengalami peningkatanprofitabilitas. Selanjutnya, berdasarkan hasil secara parsial pada penelitian ini telah menunjukkan pada Penyaluran Dana berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada PT. BSI Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel (X2) sebesar $0,054 < 0,05$ sedangkan thitung $2,274 > 2,10982$ ttabel. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia. Artinya dapat dinyatakan bahwa Penyaluran Dana terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Amri Nasution “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Tbk”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) membuktikan bahwa penyaluran dana berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sukirno(2020) dan penelitian Jayanti dan Farahiyah (2021) yang membuktikan bahwa penyaluran dana berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BSI Indonesia

Fee based income termasuk dalam pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank sebagai imbalan atau komisi atau jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah (Massie, 2014). Dalam meningkatkan pendapatan bank, manajemen bank dapat mengembangkan dan memperluas layanan jasa yang dimilikinya. Semakin lengkapnya jasa-jasa bank, maka akan semakin baik pula, karena nasabah akan melakukan transaksi cukup pada satu bank saja (Kasmir, 2014). Dengan meningkatnya transaksi, maka biaya-biaya yang dibebankan dalam setiap transaksinya akan memberikan kontribusi dalam kenaikan fee based income bagi perusahaan. Untuk *Fee Based Income* pada hasil penelitian menunjukkan fee based income pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. BSI Indonesia periode 2018-2022. Dinyatakan bahwa fee based income terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Himma Annisa Pengaruh “*Fee Based Income*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”. Hasil penelitian searah juga dilakukan oleh Bintari et al., (2019), Dang, (2020), Pohan et al., (2021), Monika & Hakim (2022), Rafiqi & Lailina Ulfa, (2022) dan Usman et al. (2022) menyatakan bahwa variabel fee based income terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Artinya, semakin tinggi fee based income, maka akan menambah pendapatan bank. Apabila pendapatan yang diperoleh bank meningkat, maka berpeluang untuk meningkatkan laba yang secara otomatis akan mempengaruhi besarnya profitabilitas (ROA) yang dicapai oleh bank Bintari et al., (2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trihardianto & Hartanti, (2022) dan Yaqinah & Wardana, (2022) menunjukkan hasil bahwa fee based income tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena komponen pendapatan bunga (pengkreditan) yang merupakan pendapatan utama dari pendapatan operasional lebih besar nilainya dibandingkan dengan fee based income.

Pengaruh Pendapatan, Penyaluran Dana, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BSI Indonesia

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pendapatan, Penyaluran Dana, Dan Fee Based Income berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. BSI Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut telah dibuktikan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, yaitu 2,558 Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai Fhitung $2,558 < Ftabel\ 3,55$. Hal tersebut berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa X1,X2,X3 secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on asset pada PT. BSI Indonesia. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai thitung $> ttabel$ dengan tingkat signifikansi 0,05.
2. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan Penyaluran Dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada PT. BSI Indonesia. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai thitung $< ttabel$ dengan tingkat signifikansi 0,05.
3. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan fee based income berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on asset pada PT. BSI Indonesia. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai thitung $> ttabel$ dengan tingkat signifikansi 0,05.
4. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan uji f tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya Aqilla Susanto, S. K. (2022). Pengaruh Fee Based Income Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Kcp Cimahi Baros. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Annio Indah Lestari Nasution. (2022). Analisis Sumber Daya Manusia pada Divisi Program, Informasi, dan Hubungan Masyarakat di Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*
- Badi' Rizqi Aminulloh, D. S. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020. *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking* .
- Factors Against Stock Return.” *Akuntansi & Keuangan*. 2. September 2017.
- Isnaini Harahap dan M.Ridwan. (2016). *The Handbook Of Islamic Economics*. Medan: Febi Press.
- Josofiene Johan Marzoeki, M. I. (2018). Pengaruh Fee Based Income dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Studi kasus Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Manajemen STEI*.
- Kulsum, K., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 19–29. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30066>
- Lena Erdawati, K. H. (2023). Kinerja keuangan perbankan syariah dengan internet banking dan fee based income sebagai prediktor . *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*.
- M. Ridwan, dkk. (2013)..*Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*. Bandung
- Mathematics, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 4(1), 1–23.
- Mintarti, S., Rahma Utary, A., Ulfah, Y., *Ekonomi dan Bisnis Universitas*
- Mulawarman, F., Tanah Grogot No, J., & Timur, K. (2019). Anteseden yang mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas pdam di kalimantan timur. *Inovasi*, 15(1), 84–96. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- N Nurwani. (2017). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Financial Bisnis*
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151–158. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4601>
- Ridwan, M. (2016). *Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–17. eprints.unm.ac.id

- Rori, M. C., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income dan Spread Interest Rate Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 242–253. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.18420>
- Sari, I. (2021). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah Dan Dana Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Investasi Islam.*
- Soemitra, Andri. (2017). Bank dan lembaga Keuangan Syariah, kencana Prenadamedia Group
- Susanto, A. A., Komariah, S., Rahmi, D., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Islam Bandung, U. (2022). Pengaruh Fee Based Income Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Kcp Cimahi Baros. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* 8(02), 1555–1561. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5192>
- Tarigan, W. J., Tarigan, V., & Purba, D. S. (2022). Pengaruh Potongan Harga Dan Bonus Terhadap Pembelian Konsumen Alfamart Perumnas Batu 6 Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan,* 10(3), 433–444. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1391>
- Yuniarti Annisya. (2014). Pengaruh Fee Based Income Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia,* 01(01), 18.